

MENYELAMATKAN REMAJA DARI BAHAYA LGBT DENGAN PENDAMPINGAN, PENGENALAN DAN PENDIDIKAN SEKS DI PONDOK PESANTREN SUMATERA BARAT

Mellyarti Syarif¹ Meri Susanti²

¹UIN Imam Bonjol Padang

Email : mellyartisyarif@gmail.com

² UIN Imam Bonjol Padang

Email : Merisusanti@gmail.com

ABSTRACT

The age of teenagers who are full of jolts is the gateway to early adulthood, this period brings them to drastic changes, physically and psychologically. Psychological changes make adolescents experience the following things "emotions are unstable, start and easily attracted to the opposite sex, great curiosity, do not want to depend on parents", Elly Risman, et al (2014: 7). These changes make them unstable and easily affected by the environment, both positive and negative.

Teenagers have several developmental tasks, one of which is to build relationships with peers, especially with the opposite sex. According to Ericson in Taufik, the most dominant development in adolescence is sex-related things, James Hansens in Taufik (2009: 71). Environment, peers can give positive and negative colors to sex development. Sexual deviation is known as LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender).

Keyword: teenagers, mentoring, LGBT

PENDAHULUAN

Penyimpangan seks yang dikenal dengan istilah LGBT ini, juga mengancam kaum remaja. Walaupun negara melegalkan dengan keluarnya UU tentang LGBT namun dalam ilmu kedokteran LGBT dipandang sebagai sebuah penyakit dan, agamapun melarang perbuatan maksiat ini. Firman Allah SWT dalam al- Qur'an Surat Al-Anfal ayat 25:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا
مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja

di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya

Ayat di atas menjelaskan bahwa siksaan dapat ditimpakan kepada orang yang bukan melakukan kesalahan saja, mereka mendapat imbasan dari perbuatan orang-orang yang berbuat salah/maksiat. Kemaksiatan dengan segala macam bentuknya bukan hanya merupakan penyakit individu dan masyarakat, akan tetapi kemaksiatan juga merupakan "virus" yang dapat mengancam kelangsungan dan kesuksesan pembangunan Bangsa dan Negara yang menjunjung tinggi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang mempunyai beberapa kota pelajar yang di dalamnya terdapat beragam lembaga pendidikan, diantaranya disebut dengan pondok pesantren, yang mewajibkan siswanya tinggal diasrama untuk mendapat pelajaran tambahan. Mereka siang malam hidup bersama di pondok tersebut. Meskipun mereka mendapat pelajaran agama, terkadang perubahan fisik berimbas terhadap perkembangan psikis, sementara mereka belum punya bekal ilmu yang cukup untuk membentengi diri mereka dari perkembangan seksual yang dominan terjadi pada usia ini. Kondisi ini bisa mengakibatkan mereka terjerumus dalam perbuatan yang dilarang Allah, seperti perbuatan LGBT.

Berdasarkan wawancara dengan RS di Padang, Selasa, 5 Januari 2016 mengatakan: “Perilaku lesbian sangat marak di asrama yang ditularkan oleh senior kepada junior dalam masa ospek waktu mereka baru bergabung. Para junior sering tidak memiliki daya untuk menolak karena mereka memerlukan perlindungan dari senior terhadap perlakuan yang diterimanya dari senior lain”.

Berdasarkan uraian di atas, maka mereka perlu dibekali dengan pendidikan seks yang cukup serta berbagai wawasan dan pemahaman tentang LGBT dan bahayanya. Pendidikan seks ini meliputi anatomi dan psikologi tubuh manusia, kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit seksual dan yang tidak kalah pentingnya adalah nilai-nilai Islam dan moralitas seksualitas, Hisham Alttalib dkk (2013:258). Kegiatan ini menggunakan pendekatan ilmu konseling yang menawarkan berbagai macam jenis layanan dalam menghadapi masalah.

Jurnal ini berasal dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Perguruan Thawalib Padang Panjang, yaitu khusus untuk siswi putri. Kegiatan terdiri dari dua bagian, yaitu kegiatan dalam bentuk seminar dan kegiatan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mentor

Kegiatan ini menampilkan beberapa materi diberikan oleh empat orang nara sumber berkaitan dengan LGBT dan bahayanya. Materi diberikan oleh nara sumber dari berbagai instansi dengan topik yang berbeda-beda:

- a. Kepala Kemenag Padang Panjang **Drs. Alizar Chan, M.Ag** yang diwakili oleh **Wahyu Salim, S.Ag**, dengan topik **“LGBT dalam Pandangan Islam dan Cara Menyelamatkan Remaja Bahayanya”**,
- b. Kepala Dinas Kesehatan Padang Panjang Ibu **dr. Rio Akhdaneli, M.Kes** dengan topik **“Bahaya LGBT bagi Remaja dalam Tinjauan Kesehatan”**.
- c. Kepala Sekolah Thawalib Putri Padang Panjang Ibu **Putri Dewi, Lc**, dengan topik **“Strategi Pongpes dalam Menyelamatkan Remaja dari Bahaya LGBT”**.
- d. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang Ibu **Dr. Mellyarti Syarif, M.Pd** dengan topik **“Bahaya LGBT dalam Pandangan Psikologis dan Sosial terhadap Remaja dan Upaya Pengentasannya”**.

B. Pembahasan

1. Remaja

a. Defenisi Remaja

Adolescence atau remaja mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental,

emosional, sosial, dan fisik, Hurlock, Elizabeth B (1989:206).

Zakiah Drajat (1989:69) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa perubahan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.

Lynda L, Warwick, Ph.D., and Lesley Bolton (2004:260) berpendapat *"Puberty is most noticeable by the growth spurt almost every kid goes through, leaving them in awkward shape, generally growing faster vertically than other parts of their bodies. Girls enter puberty before boys, causing a brief period of time when a boy's female counterparts are taller; however, when the boy's reach puberty (near age thirteen or fourteen), they will catch up to and most likely become taller than girls their age.* (Pertumbuhan yang dialami oleh setiap anak, mereka mengalami kecanggungan, biasanya tumbuh lebih cepat tegak lurus dibanding dengan bagian lain badan mereka. Anak perempuan lebih cepat mengalami puber dibanding anak laki-laki dan tumbuh lebih tinggi dari anak laki-laki, anak laki mengalami puber pada usia 13-14 dan akan mengejar ketertinggalan mereka dan lebih tinggi dari anak perempuan).

Sri Rumini dan Siti Sundsari (2004:53); mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan

semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan yang dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang diiringi oleh perubahan pada aspek fisik dan psikisnya, dan pada anak perempuan terjadi pada usia 11-12 tahun dan pada anak laki-laki pada usia 13-14 tahun.

b. Masa Remaja Awal

Sri Rumini (2004:63) menguraikan perubahan yang terjadi pada masa remaja sebagai berikut:

1) Perubahan fisik dan seksual

Pertumbuhan maksimum pada anak wanita terjadi pada usia rata-rata 11.5 dan pada anak laki-laki 13.8 tahun, Nicolsen dan Hanley dalam Sulaiman (1995:27) dalam Sri Rumini (2004:64).

2) Perubahan Fisio-Seksual dan Sosial

Perkembangan seksual wanita lebih cepat sehingga pria ketinggalan, maka terjadi saling menjauhi bahkan bermusuhan atau disebut antagonis, tetapi dalam pertumbuhan selanjutnya, remaja wanita lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja pria, demikian pula remaja pria tubuhnya menjadi kekar

yang menarik bagi remaja wanita.

3) Sosialisasi

Pada masa ini remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai terbentuknya kelompok teman sebaya baik dengan jenis kelamin yang sama maupun berbeda.

4) Penyesuaian diri

Selama proses penyesuaian diri kadangkala remaja menghadapi rintangan-rintangan, baik dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, namun ada individu yang dapat melaksanakan penyesuaian secara positif dan ada yang melakukan penyesuaian yang salah suai.

5) Kognitif remaja awal

Pada masa ini sifat berfikir remaja belum mencapai kematangan, jadi remaja dalam menilai benar atau salah terhadap sesuatu dipengaruhi oleh egosentris sehingga dalam membantah kadang-kadang tidak menjaga perasaan orang lain.

c. Masa Remaja Akhir

Remaja akhir berada pada usia 17-22 tahun. Pada masa ini remaja sudah mencapai perkembangan fisik, namun perkembangan psikis dan sosial terus menerus terjadi dewasa awal, Sri Rumini (2004:71). Ciri-ciri khas pada remaja akhir, yaitu diantaranya:

1) Perkembangan fisik seksual

Perkembangan pada remaja akhir sudah mendekati kesempurnaan. Pengaruh psikis memberikan dorongan kepada minat terhadap lawan jenis.

2) Perkembangan psiko-sosial
Remaja akhir kondisi emosinya tidak meledak-ledak lagi dan relative telah stabil. Remaja akhir merupakan periode kritis atau *critical period* dalam berbagai hal yaitu; sosial, pribadi, dan moral.

d. Karakteristik Remaja

Seorang remaja yang memasuki masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri ini dapat dilihat dari berbagai hal. Hurlock, Elizabeth B (1989:206) dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting
- 2) Masa remaja sebagai masa peralihan
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Perubahan yang dialami remaja terjadi pada fisik dan psikis, ciri-ciri perubahan fisik pada remaja seperti yang dikemukakan oleh Lynda L, Warwick, Ph.D., and Lesley Bolton (2004:260), *During puberty, humans develop*

primary and secondary sex characteristics. The development of secondary sex characteristics includes the development of traits such as breasts and wider hips in girls and deep voices and facial hair in boys. Both boys and girls develop hair under their arms and in the pubic region (selama pubertas, karakteristik utama adalah terjadinya perkembangan alat kelamin primer dan alat kelamin sekunder. Perkembangan jenis kelamin sekunder meliputi pengembangan ciri seperti dada dan pinggul lebih luas pada anak perempuan dan pertumbuhan rambut dan perubahan suara pada anak laki-laki, dan pertumbuhan rambut diketiak dan disekitar daerah pinggang).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan ciri-ciri utama seseorang *memasuki* masa remaja adalah terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dari segi fisik dan psikis yaitu, perkembangan pada alat kelamin primer dan alat kelamin sekunder, serta perubahan pada sikap dan perilaku.

e. Tugas Perkembangan Remaja

Havighurst dalam Sunarto (2006:42) mengemukakan tugas-tugas perkembangan dikaitkan dengan fungsi belajar yaitu sebagai tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, atau dengan perkataan lain perjalanan hidup manusia ditandai dengan berbagai tugas

perkembangan yang harus ditempuh. Luella Cole Syamsu Yusuf (2010:73) mengklasifikasikan tugas perkembangan remaja pada Sembilan kategori:

- 1) Kematangan emosional
- 2) Pemantapan minat-minat hetero seksual
- 3) Kematangan sosial
- 4) Emansipasi dari kontrol keluarga
- 5) Kematangan intelektual
- 6) memilih pekerjaan
- 7) menggunakan waktu senggang secara tepat
- 8) memiliki filasafat hidup
- 9) identifikasi diri

2. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

Ditinjau dari segi bahasa homo berarti sejenis, dalam masalah seksual, dikenal sebutan homoseksual atau lesbian. Kata - kata tersebut mengandung arti seseorang memiliki kecenderungan hasrat seksual atau mengadakan hubungan seksual dengan jenis kelamin sama. Homo atau gay biasa dipakai untuk sebutan kaum laki-laki yang melakukan seks dengan sesama laki-laki.

Homoseksual dan lesbian bisa terjadi karena di dalam tubuh laki-laki ada unsur perempuan dan di dalam tubuh perempuan ada unsur kelaki-lakian meskipun hanya sedikit. Perilaku homoseksual ataupun lesbian antara lain disebabkan karena pendidikan, pola asuh, dan pergaulannya yang tidak baik semasa kanak-kanak, yang mengakibatkan kelainan dalam perkembangan kepribadian seseorang, juga karena keinginan melepaskan syahwat atau hawa

nafsu tapi tidak ingin memiliki keturunan, Elly Risman dkk (2014:96).

Biseksual dapat diartikan sebagai orang yang tertarik kepada dua jenis seks sekaligus, atau orang yang berkelamin ganda. Biseksual juga dapat diartikan sebagai orientasi seksual kepada sesama dan lawan jenis maupun dengan kelamin ganda. Santrock. John. W (2003:432) mengemukakan *bisexual* adalah seseorang yang tertarik kepada orang-orang dari kedua jenis kelamin.

Transgender terkait dengan perbedaan antara jenis kelamin yang diberikan masyarakat dan identitas yang ia yakini, atau perbedaan antara anatomi tubuh dan identitas kejiwaannya. Masyarakat menyebutnya perempuan tetapi ia merasa laki-laki, atau sebaliknya. Karena tidak terkait dengan orientasi seksual, seorang transgender bisa menjadi heteroseksual, homoseksual, atau biseksual.

Sekitar 4 % laki-laki dan 3 % perempuan memilih untuk menjadi homoseksual saja. Sekitar 10% remaja merasa khawatir apakah mereka termasuk lesbian atau gay. Perhatian khusus mengenai masa remaja diberikan sehubungan dengan kecemasan dan stres yang berhubungan dengan pengenalan diri sebagai gay atau lesbian dan tercelanya homoseksual oleh masyarakat. Orientasi seksual individu – baik heteroseksual maupun homoseksual – cenderung disebabkan oleh gabungan faktor genetik, hormon, kognitif, dan lingkungan, Santrock. John. W (2003:416). Sementara pada penelitian Kinsey mengemukakan,

sekitar 2% sampai 5% yang mengatakan bahwa mereka homoseksual (4,7% laki-laki dan 1,8% perempuan). Pada sebuah survei, diketahui persentase individu yang mengaku homoseksual aktif jumlahnya lebih rendah (2,7% laki-laki dan 1,8% perempuan) dari pada yang sering disebutkan, sekitar 10% (Michel, dkk, 994) dalam Santrock. John. W (2003:405).

3. LGBT dalam Pespektif Islam

Perilaku seksual dalam Islam antara dua individu dinyatakan halal jika didasarkan pada salah satu dari dua jenis akad yaitu; akad nikah dan akad perbudakan. Hubungan seks yang diharamkan yaitu; hubungan heteroseksual di luar nikah (zina) dan hubungan sejenis. Dalam Islam LGBT dikenal dengan dua istilah, yaitu *Liwath (gay)* dan *Sihaaq (lesbian)*. *Liwath (gay)* adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dengan cara memasukan *dzakar (penis)*nya kedalam dubur laki-laki lain. *Liwath* adalah suatu kata (penamaan) yang dinisbatkan kepada kaumnya Luth *'Alaihis salam*, karena kaum Nabi Luth *'Alaihis salam* adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan ini (*Hukmu al-liwath wa al-Sihaaq*, hal. Allah SWT menamakan perbuatan ini dengan perbuatan yang keji (*fahisy*) dan melampui batas (*musrifun*).

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفُجُورَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ

مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan **faahisyah** itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kamu ini adalah kaum yang **melampaui batas.**” (QS. al-A'raf: 80 – 81)

Sedangkan Sihaaq (lesbian) adalah hubungan cinta birahi antara sesama wanita dengan *image* dua orang wanita saling menggesek-gesekkan anggota tubuh (*farji*)nya antara satu dengan yang lainnya, hingga keduanya merasakan kelezatan dalam berhubungan tersebut (Sayyid Sabiq, **Fiqhu as-Sunnah**, Juz 4/hal. 51).

Hukum *Sihaaq* (lesbian) sebagaimana dijelaskan oleh Abul Ahmad Muhammad Al-Khidir bin Nursalim Al-Limboriy Al-Mulky (*Hukmu al liwath wa al Sihaaq, hal. 13*) adalah haram berdasarkan dalil hadits Abu Said Al-Khudriy yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim (no. 338).

Terhadap pelaku homoseks, Allah swt dan Rasulullah saw benar-benar melaknat perbuatan tersebut. Al-Imam Abu Abdillah Adz-Dzahabiy -*Rahimahullah*- dalam Kitabnya “**Al-Kabair**” [hal.40] telah memasukan *homoseks* sebagai dosa yang besar dan beliau berkata: “Sungguh Allah telah menyebutkan kepada kita kisah kaum Luth dalam beberapa tempat dalam *Al-Qur’an Al-Aziz*, Allah telah membinasakan mereka

akibat perbuatan keji mereka. Kaum muslimin dan selain mereka dari kalangan pemeluk agama yang ada, bersepakat bahwa *homoseks* termasuk dosa besar”.

4. Pendidikan Seks

Pendidikan seks (*sex education*) merupakan suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin, mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki atau wanita), Elly Risman dkk (2014:88).

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pesantren pada dasarnya adalah tempat belajar para santri, dan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Kanwil Kemenag Agama Prov. Sumbar (2015:1). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan pendidikan lainnya, Kanwil Kemenag Agama Prov. Sumbar (2015:200).

Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan visi bidang pendidikan Islam yaitu “Terwujudnya Lulusan Sekolah dan Santri Pondok Pesantren yang cerdas, Mandiri, *Muttafaqih fi al-Din* dan Berakhlakul Karimah, dalam Mewujudkan Masyarakat yang Bermutu, Mandiri dan Islami”, Kanwil Kemenag Prov. Sumbar (2015).

C. Teori yang dihasilkan dari Pendampingan Komunitas

Pendampingan Komunitas ini menghasilkan teori berkenaan dengan LGBT sbb :

1. Defenisi LGBT

LGBT banyak digunakan untuk menggantikan istilah-istilah yang sebelumnya dipakai (misalnya: *homosexual*), yang dianggap memiliki konotasi negatif. Dalam perkembangannya, kelompok LGBT semakin banyak dibicarakan setelah beberapa negara secara resmi mengakui “perkawinan sejenis” (*civil marriage/ union/ partnership*) dan diizinkan individu LGBT dalam dinas militer di Amerika Serikat untuk secara terbuka menyatakan kecenderungan seksualnya.

Dalam Islam LGBT dikenal dengan dua istilah, yaitu *Liwath* (*gay*) dan *Sihaaq* (*lesbian*). *Liwath* (*gay*) adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dengan cara memasukan *dzakar* (penis)nya kedalam dubur laki-laki lain. *Liwath* adalah suatu kata (penamaan) yang dinisbatkan kepada kaumnya Luth ‘*Alaihis salam*, karena kaum Nabi Luth ‘*Alaihis salam* adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan ini (*Hukmu al-liwath wa al-Sihaaq*, hal. 1). Allah SWT

menamakan perbuatan ini dengan perbuatan yang keji (*fahisy*) dan melampaui batas (*musrifun*).

Istilah *Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender* (LGBT) mengemuka sejak awal 1990 untuk memberikan “identitas kecenderungan seksual” kepada individu dan / kelompok dalam masyarakat yang “tidak mengidentikkan diri” dengan jenis kelamin “*mainstream*”, yaitu laki-laki dan perempuan.

Homoseksual suatu kondisi tertentu dimana seseorang dapat tertarik dengan sesama jenisnya . Hubungan perasaan yang melebihi batas kewajaran antara laki-laki dengan laki dinamakan GAY, jika sebaliknya dinamakan LESBI

Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. Istilah ini juga merujuk kepada perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. *Sedangkan Sihaaq (lesbian)* adalah hubungan cinta birahi antara sesama wanita dengan *image* dua orang wanita saling menggesek-gesekkan anggota tubuh (*farji*)nya antara satu dengan yang lainnya, hingga keduanya merasakan kelezatan dalam berhubungan tersebut (Sayyid Sabiq, *Fiqhu as-Sunnah*, Juz 4/hal. 51).

Biseksual (*Bisexual*) adalah individu yang dapat menikmati hubungan emosional dan seksual dengan orang dari kedua jenis kelamin baik pria ataupun wanita.

Transgender merupakan ketidaksamaan identitas gender seseorang terhadap jenis kelamin yang ditunjuk kepada dirinya. Seseorang yang transgender dapat mengidentifikasi

dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, biseksual maupun aseksual

Hukum Sihaaq (lesbian) sebagaimana dijelaskan oleh Abul Ahmad Muhammad Al-Khidir bin Nursalim Al-Limboriy Al-Mulky (Hukmu al liwath wa al Sihaaq, hal. 13) adalah haram berdasarkan dalil hadits Abu Said Al-Khudriy yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim (no. 338), At-Tirmidzi (no. 2793) dan Abu Dawud (no. 4018) bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata:

« لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ ».

“Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain. Dan janganlah seorang laki-laki memakai satu selimut dengan laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita memakai satu selimut dengan wanita lain”

Terhadap pelaku homoseks, Allah swt dan Rasulullah saw benar-benar melaknat perbuatan tersebut. Al-Imam Abu Abdillah Adz-Dzahabiy -*Rahimahullah*- dalam Kitabnya **“Al-Kabair”** [hal.40] telah memasukan homoseks sebagai dosa yang besar dan beliau berkata: “Sungguh Allah telah menyebutkan kepada kita kisah kaum Luth dalam beberapa tempat dalam Al-Qur’an Al-Aziz, Allah telah membinasakan mereka akibat perbuatan keji mereka. Kaum muslimin dan selain mereka dari kalangan pemeluk agama yang ada, bersepakat bahwa homoseks termasuk dosa besar”.

Hal ini ditunjukkan bagaimana Allah swt menghukum kaum Nabi Luth yang melakukan penyimpangan dengan azab yang sangat besar dan dahsyat, membalikan tanah tempat tinggal mereka, dan diakhiri hujan batu yang membumihanguskan mereka, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 74:

فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ.

“Maka kami jadikan bagian atas kota itu terbalik ke bawah dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras”

Kehidupan Modern Tampilkan 2 Wajah Antagonistik:

- a. Satu sisi modernisme telah berhasil wujudkan kemajuan spektakuler, khususnya dlm bidang IPTEK.
- b. Sisi lain, menampilkan wajah kemanusiaan yang buram berupa manusia modern yg memiliki kgersangan rohani/mental, seperti; Lesbian, Gay, Bisexual, Trans Gender.

2. Bahaya dari Sex Bebas

- a. Penyakit Kelamin
 - 1) Kencing nanah (Gonorrhoe)
 - 2) Raja singa (Sifilis)
 - 3) Herpes genitalis
 - 4) Limfogramuloma venereum (LGV)
 - 5) Kandidiasis
 - 6) Trikomonas vaginalis
 - 7) Kutil kelamin
- b. Bahaya Fisik
 - 1) Resiko kehamilan dini yang tak dikehendaki
 - 2) Pada Ibukontraksi rahim yang lemah

- 3) Ketidak teraturan tekanan darah yang dapat berdampak pada keracunan kehamilan serta
- 4) Kejang-kejang yang dapat menyebabkan kematian
- 5) Pada anak gangguan pertumbuhan organ-organ tubuh pada janin
- 6) kecacatan
- 7) Sulit mengharapka adanya perasaan kasih sayang yang tulus dan kuat dari ibu yang tidak menghendaki kehamilan bayi yang dilahirkannya nanti. Sehingga masa depan anak mungkin saja terlantar
- 8) Mengakhiri kehamilannya atau sering disebut dengan aborsi.
- 9) Tindakan ilegal atau melawan hukum
- 10) Sering dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan tidak aman
- 11) Berkontribusi kepada kematian dan kesakitan ibu.
- 12) Aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan perempuan terutama jika dilakukan secara sembarangan yaitu oleh mereka yang tidak terlatih
- 13) Perdarahan yang terus-menerus serta infeksi yang terjadi setelah tindakan aborsi merupakan sebab utama kematian perempuan yang melakukan aborsi
- 14) Di samping itu aborsi juga berdampak pada kondisi psikologis. Perasaan sedih karena kehilangan bayi, beban batin akibat timbulnya perasaan

bersalah dan penyesalan yang dapat mengakibatkan depresi

c. **Tanda-tanda penyakit kelamin (Wanita)**

- 1) Rasa sakit/nyeri saat kencing/hubungan seksual
- 2) Rasa nyeri pada perut bagian bawah
- 3) Pengeluaran lendir pada vagina/alat kelamin
- 4) Keputihan berwarna putih susu, bergumpal
- 5) Rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin atau sekitarnya
- 6) Keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dan gatal
- 7) Timbul bercak-bercak darah setelah berhubungan seksual
- 8) Bintil-bintil berisi cairan
- 9) Lecet atau borok pada alat kelamin.

3. Bahaya LGBT bagi kesehatan:

- a. Kanker anal (dubut)
- b. Kanker mulut
- c. Meningitis (Radang selaput otak)
- d. Kanker pada lesbian
- e. HIV/AIDS
- f. Dampak sosial
- g. Dampak Pendidikan
- h. Dampak Keamanan
- i. Dampak lainnya

2. Dampak positif dari LGBT tidak ada namun ada beberapa dampak negatif LGBT

- a. Akan merusak generasi muda suatu bangsa
- b. Akan melunturkan norma" yang ada di Indonesia
- c. Akan menghilangkan rasa malu dari diri seseorang
- d. Akan dikucilkan oleh temannya

- e. Akan memburuk nama akidah seseorang

Simpulan & Tindak Lanjut

- a. Waspada Gerakan LGBT
- b. Koordinasi dan Sinergi LP/LS
- c. Perlu program aksi terstruktur & menyeluruh

3. Penyebab LGBT

LGBT muncul oleh adanya dua faktor : pemikiran dan rangsangan luar. Mencegahnya dengan memberikan perlakuan yang tepat terhadap dua faktor tersebut.

4. Karakteristik remaja yang dapat menimbulkan permasalahan LGBT

- a. Kecanggungan dlm pergaulan dan kekakuan dlm gerakan
- b. Ketidakstabilan emosi
- c. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup
- d. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua
- e. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua
- f. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tapi remaja tdk sanggup memenuhi semuanya
- g. Senang bereksperimentasi
- h. Senang bereksplorasi
- i. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan
- j. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok

5. Strategi ponpes dalam menghadapi bahaya LGBT

- a. Menumbuhkan Kesadaran Individual Pelaku LGBT dengan Mengenal Musuh dan

Strategi Melawan Musuh Abadi (Setan)

Allah SWT berfirman:

“Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan; sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Az-Zukhruf: 62)

- b. Menerapkan Usulan Untuk Menanggulangi Wabah LGBT di Indonesia
- c. Perlu ada perbaikan dalam pasal 292 KUHP, misalnya, agar pasal itu juga mencakup perbuatan hubungan seksual sejenis dengan orang yang sama-sama dewasa
- d. Sebaiknya ada perguruan tinggi yang secara resmi mendirikan pusat kajian dan penanggulangan LGBT
- e. Sebaiknya juga masjid-masjid besar membuka klinik LGBT, yang memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan kepada penderita LGBT, baik secara langsung maupun melalui media online, bahkan juga pengobatan-pengobatan terhadap penderita LGBT.
- f. Kaum muslimin, khususnya, perlu memberikan pendekatan yang integral dalam memandang kedudukan LGBT di tengah masyarakat
- g. Para pemimpin dan tokoh-tokoh umat Islam perlu melakukan pendekatan kepada para pemimpin di media massa, khususnya media televisi, agar mencegah dijadikannya media massa sebagai ajang kampanye bebas penyebaran paham dan praktik LGBT ini.
- h. Secara individual, setiap Muslim, harus aktif

menyuarakan kebenaran, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Kepada siapa pun yang terindikasi ikut melakukan penyebaran paham legalisasi LGBT.

- i. Lembaga-lembaga donor dan kaum berpunya di kalangan Muslim, perlu memberikan beasiswa secara khusus kepada calon-calon doktor yang bersedia menulis disertasi dan bersungguh-sungguh untuk menekuni serta terjun dalam arena dakwah khusus penyadaran pengidap LGBT.

6. Strategi Ponpes Dalam Menyelamatkan Remaja Dari Bahaya LGBT

- a. Mengisi waktu-waktu santri dengan kegiatan positif (kepondokan), sehingga mereka sibuk dan tidak sempat untuk memikirkan apalagi melakukan hal-hal yang menyimpang dari syari'at Islam
- b. Memberi pemahaman kepada santri tentang akibat pergaulan yang menyimpang dari syari'at Islam. (sebagaimana sudah dibahas diatas)
- c. Mendalami ilmu-ilmu agama melalui sumber aslinya, begitu pula ilmu-ilmu umum dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menjalankan peraturan pondok dengan sebaik-baiknya.

7. Cara menyelamatkan remaja dari bahaya LGBT dalam perspektif Islam Hukum Bagi Para Pelaku LGBT

Pertama, Hukumannya adalah dengan dibunuh, baik pelaku (*fa'il*) maupun obyek (*maf'ul bih*) bila keduanya telah baligh. Berkata Al-Imam Asy-Syaukani *Rahimahullah* dalam "Ad-Darariy Al-Mudhiyah" (hal. 371-372): Adapun keberadaannya orang yang mengerjakan perbuatan *liwath* dengan *dzakar* (penis)nya hukumannya adalah dibunuh, meskipun yang melakukannya belum menikah, sama saja baik itu *fa'il* (pelaku) maupun *maf'ul bih*. Telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, dari 'Amr ibnu Abi 'Amr, dari Ikrimah, dari Ibu Abbas, berkata Rasulullah SAW:

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلُ قَوْمِ نُوطٍ فَاقْتُلُوا
الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

"Barangsiapa yang kalian mendapati melakukan perbuatan kaum Luth (*liwath*), maka bunuhlah *fa'il* (pelaku) dan *maf'ul bih* (partner)nya

Kedua, Hukumannya dirajam, hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Baihaqy dari Ali bahwa dia pernah merajam orang yang berbuat *liwath*. Imam Syafi'y mengatakan: "Berdasarkan dalil ini, maka kita menggunakan rajam untuk menghukum orang yang berbuat *liwath*, baik itu *muhshon* (sudah menikah) atau selain *muhshon*. Hal ini senada dengan Al-Baghawi, kemudian Abu Dawud [dalam "Al-Hudud" Bab 28] dari Sa'id bin Jubair dan Mujahid dari Ibnu Abbas: Yang belum menikah apabila didapati melakukan *liwath* maka dirajam (Lihat "Ad-Darariy Al-Mudhiyah", hal. 371)

Ketiga, hukumannya sama dengan hukuman berzina. Pendapat ini seperti ini disampaikan oleh Sa'id bin Musayyab, Atha' bin Abi Rabbah, Hasan, Qatadah, Nakha'i, Tsauri, Auza'i, Imam Yahya dan Imam Syafi'i (dalam pendapat yang lain), mengatakan bahwa hukuman bagi yang melakukan liwath sebagaimana hukuman zina. Jika pelaku liwath muhshon maka dirajam, dan jika bukan muhshon dijilid (dicambuk) dan diasingkan. ["Ad-Darariy Al-Mudhiyah", (hal. 371)].

Keempat, hukumannya dengan ta'zir, sebagaimana telah berkata Abu Hanifah: Hukuman bagi yang melakukan liwath adalah di-ta'zir, bukan dijilid (cambuk) dan bukan pula dirajam ["Ad-Darariy Al-Mudhiyah", (hal. 372)]. Abu Hanifah memandang perilaku homoseksual cukup dengan ta'zir. Hukuman jenis ini tidak harus dilakukan secara fisik, tetapi bisa melalui penyuluhan atau terapi psikologis agar bisa pulih kembali. Bahkan, Abu Hanifah menganggap perilaku *homoseksual* bukan masuk pada definisi zina, karena zina hanya dilakukan pada *vagina (qubul)*, tidak pada dubur (*sodomi*) sebagaimana dilakukan oleh kaum *homoseksual*. (**Ahkam As-Syar'iyah**, Darul Ifaq Al-Jadidah).

Bagi para pelaku lesbian, hukumannya adalah ta'zir. Al-Imam Malik Rahimahullah berpendapat bahwa wanita yang melakukan *sihaq*, hukumannya

dicambuk seratus kali. Jumhur ulama berpendapat bahwa wanita yang melakukan *sihaq* tidak ada *hadd* baginya, hanya saja ia di-ta'zir, karena hanya melakukan hubungan yang memang tidak bisa dengan *dukhul* (menjima'i pada *farji*), dia tidak akan di-*hadd* sebagaimana laki-laki yang melakukan hubungan dengan wanita tanpa adanya *dukhul* pada *farji*, maka tidak ada *had* baginya. Dan ini adalah pendapat yang *rojih* (yang benar) [Lihat "**Shohih Fiqhus Sunnah**" Juz 4/Hal. 51)].

Sebenarnya sanksi yang dijatuhkan di dunia ini bagi si pendosa akan mengakibatkan gugurnya siksa di akhirat. Tentu saja hukuman di akhirat akan lebih dahsyat dan kekal dibandingkan sanksi yang dilakukan di dunia. Itulah alasan mengapa sanksi – sanksi dalam Islam berfungsi sebagai pencegah (*jawazir*) dan penebus (*jawabir*). Disebut pencegah karena akan mencegah orang lain melakukan tindakan dosa semisal, sedangkan dikatakan penebus karena sanksi yang dijatuhkan akan menggugurkan sanksi di akhirat (Muhammad Husain Abdullah, hal. 159).

8. Cara Menyelamatkan Remaja Tanggung Jawab Bersama

Pertama, negara harus membuat Undang-undang yang jelas dan tegas berkaitan dengan LGBT. Pemerintah harus menyelamatkan rakyatnya dari virus LGBT yang bahayanya sangat dahsyat. Pemerintah tidak boleh memberi peluang untuk

berkembangnya LGBT demi menyelamatkan para remaja.

Kedua, pemuka agama bertanggung jawab atas keselamatan umatnya. Ulama harus membimbing dan membina umatnya agar terjauh dari perilaku yang menyimpang. Bagi yang telah terlanjur basah dalam dunia ini maka pendekatan pribadi dan dengan dakwah yang menyetuh merupakan solusi nyata dalam menyelamatkan remaja dari bahaya LGBT. Ulama dan para dai harus melakukan perannya secara hikmah dan bijaksana sehingga dakwah-dakwahnya mencerahkan dan berbuah hidayah.

Ketiga, orang tua dan guru juga memiliki peran penting mengantisipasi terjadi perilaku yang menyimpang ini. Orang tua, sosok orang yang paling dekat dengan anaknya tentu mengetahui keadaan buah hatinya. Apakah anaknya aman dari penyakit LGBT atau justru bibit itu sudah kelihatan semenjak kecil. Maka dengan penuh kasih sayang ayah bunda harus mampu menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya sebagai benteng kokoh dalam melindungi dirinya dari perilaku itu disamping juga menjaga pergaulan anaknya.

Keempat, Remaja sendiri harus mampu membentengi diri dengan Keimanan dan Kepribadiannya dari berbagai gejala, rayuan dan godaan LGBT. Mengisi waktu untuk belajar, melakukan kegiatan positif seperti berorganisasi, pramuka, dakwah, olah raga, sanggar dll

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan data-data yang perlu mendapatkan tindakan lebih lanjut dari ponpes terutama pihak pemerintah untuk memberantas dan mengatasi terjangkitnya dan menyebarnya penyakit LGBT dikalangan para santri. Untuk itu diperlukan kerjasama semua pihak baik dari keluarga, ponpes, masyarakat maupun pihak pemerintah sebagai pihak yang berwenang dan pengambil kebijakan.

1. Follow Up dari kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengatur foemasi tempat tinggal di asrama yang memungkinkan mereka dapat berinteraksi secara bersama dan meminimal kemungkinan untuk berkumpul dalam kelompok kecil seperti berdua-duaan.
- b. Meroling anggota kamar, maksudnya dalam beberapa kurun waktu tertentu misalnya setiap enam bulan merombak anggota kamar dengan menggantikannya dengan anggota yang baru.
- c. Menyediakan kotak pesan dan saran untuk pihak ponpes agar para anggota asrama bisa menyampaikan hal-hal yang mengganggu termasuk jika ada indikasi terjadinya LGBT di kawasan asrama dengan tetap terjaga kerahasiaan identitas pengadu.
- d. Pihak ponpes melakukan tindakan tegas jika terjadinya LGBT diantara para santri di dalam asrama, seperti memanggil orang tua santri, dan bahkan memulangkan satri jika tindakan pengentasan yang dilakukan pihak ponpes tidak berhasil.

D. Follow Up

- e. Secara rutin melakukan pemberian informasi kepada para santri tentang hal-hal yang terkait dengan LGBT termasuk hukum LGBT dalam Islam.
- f. Ada beberapa ponpes yang akhirnya membaurkan santri laki-laki dengan santri perempuan pada waktu belajar dan cara ini ternyata bisa menjadi alternatif dalam mengatasi terjadinya LBGT.

Beberapa tindakan di atas dipandang bisa mengatasi terjadinya LGBT dikalangan ponpes. Tindakan tersebut juga sudah ada yang diterapkan oleh beberapa ponpes dan ternyata berhasil mencegah bahkan mengatasi terjadinya LBGT.

2. Follow Up Pengembangan Keilmuan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dipublikasikan kepada masyarakat luas terutama pihak akademisi dengan cara:

- a. Membuat brosur terkait dengan LGBT, bahaya dan cara mengatasinya.
- b. Mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pertemuan ilmiah seperti; seminar, diskusi ilmiah dan lain-lain.
- c. Memuatnya di jurnal atau menerbitkannya dalam bentuk sebuah buku.

E. Kesimpulan

1. Santri yang berada pada masa remaja dan hidup dilingkungan asrama dengan kawan sejenis memberikan kemungkinan terjadinya LGBT karena pada masa ini perkembangan seks yang dominan

2. Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak yaitu; dinas kesehatan, Kemenag, Ponpes dan akademisi perguruan tinggi dan para santri Ponpes Thawalih Putri Padang Panjang serta tim pengabdian dari IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Tahapan kegiatan ini dilakukan mulai dari pemberian wawasan tentang penyakit LGBT dan cara menghindarinya serta ilmu-ilmu konseling dan cara pelaksanaannya, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan pelatihan mentor.
4. Hasil monitoring menunjukkan bahwa guru-guru dan pimpinan ponpes serta para mentor antusias menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diikutinya dengan adanya bukti dari kegiatan konseling teman sebaya (*peer counselig*) yang telah mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Depag.1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha
- Elly Risman, dkk. 2014. *Ensexlopedia, Tanya Jawab Masalah Pubertas & Seksualitas Remaja*. Jakarta, Yayasan Kita & Buah Hati.
- Hisham Alttalib dkk.,2013. *Parent-Child Relations A guide to Raising Children*, London,Gutenberg Press Ltd.
- Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Psikologi Perkembangan*.
- James Hansens dalam Taufik, 2009. *Model-Model Konseling*, Padang, Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP,
- Kanwil Kemenag Prov. Sumbar. 2015. *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*. Bidang Pendidikan

- Agama dan Keagamaan Islam
Kanwil Kemenag Prov Sumbar
Kanwil Kemenag Prov. Sumbar. 2015.
Bidang Pendidikan Agama dan
Keagamaan Islam. Bidang
Pendidikan Agama dan Keagamaan
Islam Kanwil Kementerian Agama
Provinsi Sumatera Barat
- Mellyarti Syarif, 2010, *Serba-serbi
Pendidikan Islam*, Padang, The
Minangkabau Fondation.
- Mohammad Hanafi dkk. 2015 *Community
Based Research* , LP2M UIN Sunan
Ampel Surabaya. Surabaya.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence
Perkembangan Remaja*. Jakarta:
Erlangga
- Sunarto dan Agung Hartono. 2006.
Perkembangan Peserta Didik
Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rumini dan Siti Sundari.2004.
*Perkembangan Anak dan
Remaja*.Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2010. *Psikologi
Perkembangan Anak dan Remaja*.
Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zakiah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*.
Jakarta: Bulan Bintang